

**REKONTRUKSI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMK DARUNNAJAH BANJARMANGU KABUPATEN
BANJARNEGARA PROVINSI JAWA TENGAH**

Feri Tulistiyono dan Rifqi Muntaqo

Universitas Sains Al-Qur'an

feritulistiyono02@gmail.com, rifqimuntaqo@unsiq.ac.id

ABSTRACT

The reconstruction of the independent curriculum is an effort to optimize the quality of education in Indonesia based on the interests and talents of learners. The "Merdeka Belajar" curriculum becomes an educational transformation with the hope that the outcomes of education in Indonesia will increasingly possess quality. The freedom in curriculum implementation provides various forms of flexibility to the curriculum being executed. The notion of curriculum freedom entails granting teachers the authority to incorporate local wisdom and encourage independent thinking among learners, allowing them to think freely without feeling confined to narrow perspectives. National education aims to enrich the nation's life and develop fully-rounded individuals, individuals who have faith and devotion to the One Almighty God and possess noble character. Education plays a pivotal role in Indonesia's future. The research method employed in this study is qualitative descriptive research. Data collection is done

through observation, interviews, and documentation. This research falls within the category of a case study, aiming to provide an intensive, in-depth, detailed, and comprehensive examination of a case. The analysis involves several stages, including data collection, data processing, data presentation, and the final stage of drawing conclusions. The outcomes of this study include: 1) A curriculum design that applies a technology-based curriculum model (digital learning), 2) The implementation of the independent curriculum at SMK Darunnajah Banjarmangu, which was executed during the academic year 2022/2023 and adhered to vocational school standards by aligning 8 (eight) aspects of linking and matching, 3) A vocational subject block system.

Keywords: *Curriculum Reconstruction, Darunnajah Vocational School, Education, Merdeka Curriculum*

Pendahuluan

Dari hasil evaluasi berbagai macam penilaian yang diterapkan pada Kementerian Pendidikan, seperti Ujian Nasional Berbasis Komputer yang terakhir dilaksanakan tahun 2019, dilanjutkan dengan adanya Asesmen Nasional Berbasis Komputer, terlihat adanya kesenjangan kualitas pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Situasi demikian terjadi karena masih kurangnya akses terhadap guru dalam mengakses sumber belajar yang memiliki kualitas dan pemerataan teknologi yang belum merata bagi peserta didik yang kondisi ekonominya masih sangat kurang beruntung. Kondisi demikian sudah mulai dirasakan oleh siswa, guru, dan sekolah. Konsep merdeka belajar ini memberikan peluang untuk mempersempit kesenjangan dan perbedaan kualitas tersebut, melalui program intervensi terhadap pendidikan terutama dengan konsep kurikulum yang beragam dan fleksibel, penguatan otonomi sekolah dan kapasitas guru berdasarkan kebutuhan, kepala sekolah dan teknologi pembelajaran. Hal yang esensial

dari merdeka belajar yaitu dengan menggali potensi guru dan siswa di dorong untuk berinovasi dan mengoptimalkan kualitas pembelajaran (Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022).

Kurikulum merdeka belajar menjadi transformasi pendidikan yang harapannya hasil pendidikan di Indonesia akan semakin memiliki kualitas. Kemerdekaan dalam penerapan kurikulum memberikan berbagai macam fleksibilitas pada kurikulum yang dijalankan. Yang dimaksud kemerdekaan kurikulum adalah guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan memberikan kebebasan pemikiran agar peserta didik bisa berpikir secara merdeka dan tidak merasa dibatasi dalam pemikiran yang sempit. Dengan demikian merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan otak dan kesempatan ekonomi peserta didik pada saat masuk ke dunia industri atau terjun ke masyarakat.

Memberikan ruang dan kesempatan seluas luasnya kepada guru untuk bisa menentukan yang terbaik bagi level kompetensi dan minat dari peserta didiknya, serta memberikan kebebasan dalam pengelolaan institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di satuan pendidikan masing-masing.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia bahwa merdeka belajar merupakan kemerdekaan dalam berpikir, berinovasi, kebebasan untuk mengeksplor diri dan kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Dalam kurikulum merdeka, Satuan Pendidikan, guru dan peserta didik diberi kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran.

Didalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3 (tiga) memerintahkan Pemerintah untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia seluruh warga Negara Indonesia menjadi manusia yang seutuhnya. Wujud dari adanya amanat tersebut yaitu diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan yuridis dan filosofis dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar.

Pola pendidikan sekarang masih terlalu banyak birokrasi yang terlalu berbelit namun belum memfokuskan kepada kompetensi dan keterampilan peserta didik, khususnya pada Satuan Pendidikan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk itu merdeka belajar merevitalisasi sistem pendidikan yang ada untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi menyenangkan dan siswa tidak merasa terbebani dengan tugas tugas yang sifatnya tekstual ataupun teoritis. Pada kategori pedagogig, kurikulum merdeka belajar mendorong pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa dengan melihat karakteristik setiap peserta didik. Pada kategori kurikulum, merdeka belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi yang difokuskan pada keterampilan dan pengembangan karakter peserta didik. Sedangkan pada kategori sistem penilaian, merdeka belajar menghadirkan sistem penilaian yang bersifat formatif, berdasarkan portofolio. Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) difokuskan pada peningkatan kompetensi individu peserta didik sebagai pondasi dalam membangun kemandirian dalam menghadapi persaingan global dimasa yang akan datang (A. Mudrikah et al., 2022).

Menurut efrisko dalam Pemerintah memberikan kebebasan dan keleluasaan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang digunakan oleh masing satuan pendidikan, tinggal bagaimana satuan pendidikan menyikapi kebijakan yang ada dengan rencana implementasi di satuan pendidikan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai (Ashfarina et al., 2023). Untuk mengimplementasikan program merdeka belajar perlu tranformasi kurikulum sekolah dan desain pembelajaran yang diterapkan, dengan mengkolaborasikan transformasi manajemen pendidikan nasional, transformasi manajemen pendidikan daerah dan otonomi satuan pendidikan.

Kebijakan merdeka belajar tersebut menjadi awal reformasi pembelajaran yang berdampak adanya tuntutan perubahan paradigma Guru dalam merancang dan mendesain kurikulum, mengembangkan pembelajaran dan melakukan evaluasi. Merdeka belajar menjadikan pembelajaran yang sangat fleksibel, baik yang berkaitan dengan strategi,

konten, maupun tempat guru dan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran.

Metodologi

Peneliti menggunakan metodologi pendekatan deskriptif, kualitatif. Penelitian ini termasuk salah satu penelitian studi kasus, yang bertujuan memberikan suatu pendekatan dalam penelitian studi kasus yang penelaahannya terhadap suatu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.

Subjek Penelitian dalam hal ini peneliti memilih Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil kepala Sekolah bidang Humas, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, Ketua Komite, Guru, Tata Usaha, Siswa, Wali Murid di SMK Darunnajah Banjarmasin sebagai subjek penelitian, yang merupakan sumber data yang memungkinkan peneliti untuk dapat menggali dan mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. serta Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pembahasan

Desain Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Darunnajah Banjarmasin Kab. Banjarnegara

Dalam menentukan pengembangan desain kurikulum dengan model kurikulum berbasis teknologi (digital learning) pada kurikulum merdeka di SMK Darunnajah Banjarmasin didasarkan pada kesiapan atau daya dukung sekolah, diantaranya:

1. Adanya Visi Misi SMK Darunnajah hasil evaluasi ketertercapaian serta mengevaluasi apakah masih relevan dengan kondisi saat ini.

Hal yang rutin dilakukan setiap akhir tahun pelajaran adalah evaluasi pencapaian Visi Misi Sekolah, dari hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar sebagai rencana tindaklanjut ditahun pelajaran berikutnya.

Tabel 1 Pencapaian Visi Misi

No	Uraian Kegiatan	Permasalahan	Penyelesaian	Rencana Tindaklanjut
1	Bertaqwa	Secara umum masih 85% siswa mengikuti kegiatan keagamaan	Mendorong semua siswa mengikuti kegiatan keagamaan	Mendata siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan, kemudian diberikan bimbingan kepadanya. Menugaskan kepada siswa untuk membuat laporan kegiatan keagamaan.
2	Berprestasi	Prestasi baru dibidang Non Akademik, yaitu Festival Film, Desain Grafis Masih kurang matang dalam berlatih atau belajar	Peningkatan latihan secara intensif	Menambah waktu latihan yang efektif Menambah jam untuk Program perbaikan dan pengayaan
		Masih banyak bentuk ketrampilan yang belum tersentuh	Memberikan bimbingan keterampilan	Memberikan materi ketrampilan pada semua mapel untuk kehidupan sehari-hari. Memberikan materi

		karena terbatasnya waktu.	hidup sehari-hari	ketrampilan pada setiap kegiatan Ektrakurikuler.
		Masih kurangnya latihan dalam mengolah pikir untuk kecerdasan	Mendorong untuk lebih banyak penyelesaian latihan-latihan dalam rangka meningkatkan kecerdasan	Memberikan latihan soal yang berbasis kontekstual. Memberikan latihan penyelesaian permasalahan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3	Berinovasi	Belum semua siswa seimbang dalam berinovasi.	Melaksanakan pembelajaran lebih Inovatif sehingga siswa pun akan terbawa terlatih untuk berinovasi	Melaksanakan kegiatan yang melibatkan anak untuk berkreatifitas dan berinovasi
4	Berbudaya Lingkungan Hidup	Budaya disiplin, literasi, hormat menghormati masih 80%	Direncanakan dalam pada RKS / RKJM dengan mempertimbangkan skala prioritas	Peningkatan fungsi piket. Peningkatan fungsi program Literasi Peningkatan program sosial kemasyarakatan
		Masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan.	Memberikan materi lingkungan hidup beserta dampaknya	Membuat kegiatan Kebersihan setiap hari Jumat secara rutin Memberikan materi lingkungan hidup yang terintegrasi pada mata

2. Struktur kurikulum dengan melakukan pembagian jam mengajar (PJM) di setiap semesternya.
3. Menentukan capaian pembelajaran.

Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Capaian pembelajaran untuk setiap mata pelajaran kelas X atau pada Fase E. Capaian Pembelajaran dibagi menjadi capaian pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran Umum dan mata pelajaran kejuruan. Dalam menentukan Capaian Pembelajaran sekolah mengacu pada ketentuan Keputusan Kepala Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka (Capaian Pembelajaran Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, 2022).

4. Konsep penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai nilai Pancasila. Adapun alur dari perkembangan dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajara pancasila untuk Fase E (usia 16-18 tahun) adalah sebagai berikut;

Langkah - langkah Penyiapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Panncasila

- a. Memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila; Profil pelajar Pancasila, Perlunya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Gambaran pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan Manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- b. Menyiapkan ekositem sekolah; Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Memahami peran peserta didik, pendidik dan lingkungan satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Mendorong penguatan

- kapasitas pendidik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- c. Mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila; Alur perencanaan proyek, Merancang alokasi waktu dan dimensi, Membentuk tim fasilitator proyek, Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek, Menentukan dimensi dan tema proyek, Menyusun modul proyek, Menentukan sub-elemen (tujuan proyek), dan Merancang topik, alur aktivitas, dan asesmen proyek
 - d. Pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila; Mengawali kegiatan proyek, Mengoptimalkan pelaksanaan proyek, Menutup rangkaian kegiatan proyek, dan Mengoptimalkan keterlibatan mitra
 - e. Mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila; Mengoleksi dan mengolah hasil asesmen, dan Menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila
 - f. Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila; Prinsip evaluasi implementasi proyek, Contoh alat dan metode evaluasi implementasi proyek, Peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi proyek, dan Tindak lanjut dan keberlanjutan proyek
5. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran yang di implementasikan di SMK Darunnajah Banjarmasin memiliki karakter sebagai berikut; Capaian Pembelajaran yang lebih sederhana, Fleksibel dan Metode pembelajaran yang bervariasi

6. Pengaturan waktu belajar

Pengaturan cara penghantaran (permata pelajaran) menggunakan sistem terintegrasi dan blocking secara bersama atau mengkombinasikan ketiga model yaitu sistem blok

7. Menentukan Kriteria Asesmen

Di SMK Darunnajah Banjarmasin Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen dirancang secara adil,

proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.

Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya

Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

8. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Sekolah dan Guru menggunakan ATP dan modul ajar yang berbeda, sehingga untuk mengidentifikasi tercapaiannya tujuan pembelajaran pendidik akan menggunakan kriteria yang berbeda, dalam bentuk angka kuantitatif ataupun data kualitatif yang sesuai dengan karakter tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan asesmen yang dilaksanakan. Kriteria ini yang disebut kriteria ketercapaian Tujuan pembelajaran.

Kriteria ketecapaian tujuan pembelajaran ini tidak menjadi standar minim yang harus diperoleh oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik dimungkinkan memperoleh kriteria pencapaian yang berbeda, dengan kondisi demikian kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi sumber informasi bagi pendidik untuk menentukan tindak lanjut evaluasi penyesuaian pembelajaran sesuai kondisi peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran.

9. Pelaksanaan Penilaian atau Asesmen Formatif dan asesmen Sumatif
 - a. Penilaian/Asesmen Formatif, Pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan memperhatikan hal hal sebagai berikut: Dilaksanakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran, Guru diperbolehkan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, performa yaitu kinerja, produk, proyek, portofolio, maupun tes, Bisa melakukan tindaklanjut secara langsung, dan Guru mempersiapkan instrumen seperti rubrik, catatan anekdotal,

lembar ceklist dan lain lain untuk mencatat informasi yang didapat selama proses pembelajaran.

- b. Penilaian Asesmen Sumatif, Pelaksanaan asesmen sumatif dapat dilakukan dengan melihat hal – hal berikut; Penilaian Sumatif dilaksanakan pada akhir materi untuk mengukur kompetensi hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran dan pada setiap akhir semester, Hasil penilaian sumatif ditindak lanjuti dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik, dan Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti kinerja, project, portofolio.

10. Pemetaan kompetensi bersama industri/sinkronisasi kurikulum

Sinkronisasi kurikulum di SMK Darunnajah bertujuan agar ada kesesuaian antara kompetensi dasar dalam Kurikulum SMK dengan kompetensi yang ada dalam IDUKA dan sekaligus untuk pengembangan kurikulum SMK dan sinkronisasi kompetensi sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level II sehingga diharapkan lulusan SMK Darunnajah dapat terserah di dunia kerja.

11. Menentukan Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan SMK

Satuan pendidikan dan Guru diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam menentukan kriteria kenaikan kelas maupun kriteris kelulusan, dengan mempertimbangkan hal – hal sebagai berikut; Adanya Laporan Kemajuan Belajar, Laporan Pencapaian P5, Portofolio atau bukti kinerja peserta didik, Ekstrakurikuler atau prestasi atau penghargaan peserta didik, dan Tingkat kehadiran peserta didik

12. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Sesuai dengan struktur kurikulum merdeka, bahwa Praktik Kerja Lapangan termasuk salah satu mata pelajaran yang kelompok mata pelajaran kejuruan dan dilaksanakan di tingkat XII

13. Program kegiatan lainnya sebagai pendukung yang menjadi identitas atau branding SMK Darunnajah Banjarmasin, seperti Sholat Dzuhur berjama'ah, Tadarus Jum'at pagi, Sholat Jum'at di Masjid Sekolah, Program keputrian untuk siswa putri, Membaca asmaul khusna dan menyanyikan lagi Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran,

Program Tahsin, Pendidikan karakter dan pembinaan mental, Mengaktifkan organisasi sekolah seperti OSIS, Pusat Informasi Konseling Remaja, Pramuka, PMR, ROHIS dan organisasi lainnya, Menjalankan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Pencaksilat, Sepakbola, bolu tangkis, dll, Program kelas Desain, Jaringan, Teknisi, Sinematografi, Program karantina kesiapan lomba LKS, FLS2N, dan event lomba non kedinasan, Gebyar projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), dan Gebyar produk kreatif dan kewitauusahaan (PKK)

14. Pendampingan, evaluasi dan pengembangan

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan & Sekolah berkewajiban untuk memenuhi SNP sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan harapan adanya peningkatan kualitas pendidikan disekolah akan meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia.

SMK Darunnajah menyadari akan pentingnya memenuhi standar nasional pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan desain kurikulum tersebut SMK Darunnajah Banjarmangu dapat memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Namun upaya terus dilakukan dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang ideal.

15. Ketersediaanya fasilitas TIK

Adanya fasilitas teknologi informasi yang memadai, diantaranya; tersedianya laboratoium komputer, akses internet, laptop, komputer server, website sekolah, LCD proyektor disetiap ruang kelas, dan alat pendukung lainnya.

Berdasarkan analisis tersebut maka SMK Darunnajah Banjarmangu mendesain kurikulum dengan menerapkan kurikulum berbasis teknologi (digital learning), pembelajaran berbasis teknologi ini sangat tepat diterapkan di SMK Darunnajah Banjarmangu dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan pada seluruh mata pelajaran, penerapan E-Learning,

penerapan CBT (Computer Based Test) atau sistem tes online, untuk terciptanya pembelajaran yang kreatif dan Inovatif dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi yang ada.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Darunnajah Banjarmasin Kab. Banjarnegara

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka SMK Darunnajah Banjarmasin memilih pilihan 2 (dua) yaitu mandiri berubah dengan mengimplementasikan struktur kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Serta berpedoman kepada standarisasi sekolah vokasi yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek yaitu melakukan penyelarasan dengan 8 kriteria penyelarasan industry (link and match), sebagai berikut;

1. Pengembangan kurikulum dibuat secara bersama sama dengan penguatan keterampilan kompetensi, dan etos kerja sesuai kebutuhan industri saat ini.
2. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek nyata dari dunia kerja untuk memastikan keterampilan kompetensi dan karakter individu dapat terbentuk dengan kuat.
3. Menambah guru tamu atau instruktur luar yang berasal dari perusahaan yang relevan.
4. Prakerin dilaksanakan minimal satu semester pada jenjang ahir.
5. Sertifikasi kompetensi untuk Guru dan Lulusan
6. Guru mengikuti pelatihan atau diklat secara rutin
7. Penerapan teaching factory.
8. Kerjasama dengan perusahaan terkait keterserapan lulusan yang magang atau bekerja di Industri.

Memanfaatkan Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Darunnajah untuk tercapainya tujuan kurikulum merdeka, antara lain;

1. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar: Platform ini menyediakan beragam topik pelatihan tentang Kurikulum Merdeka hingga berbagai

referensi Perangkat Ajar (Panduan, Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran) serta sumber belajar lain yang bisa diakses secara mandiri maupun kelompok.

2. Mengikuti Seri Webinar: Kepala sekolah dan Guru mengikuti webinar dengan tema implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) untuk berbagi praktik baik maupun informasi terkini bagi kepala satuan pendidikan, guru, dan unsur pemangku pendidikan.
3. Menjalani Komunitas Belajar: Komunitas Belajar di sekolah atau antar sekolah dapat memfasilitasi proses refleksi, belajar, dan berbagi bersama dalam mempelajari dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Komunitas belajar dapat dibentuk bersama-sama oleh pendidik pada tingkat Satuan Pendidikan, maupun tingkat daerah.
4. Narasumber Berbagi Praktik Baik yang direkomendasikan kementerian atau dinas: Narasumber berasal dari pendidik yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan telah diseleksi. Narasumber berbagi praktik baik dapat dihubungi melalui Platform Merdeka Mengajar.

Rekonstruksi Kurikulum SMK Darunnajah Banjarmasin dalam penerapan Merdeka Belajar

Dengan menerapkan kurikulum merdeka tentunya terdapat beberapa perubahan kurikulum di SMK Darunnajah dari kurikulum sebelumnya yang dapat guru perhatikan. Perubahan yang terjadi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan keahlian peserta didik.

Dalam merekonstruksi kurikulum, SMK Darunnajah berpedoman kepada 6 (enam) komponen pokok pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jenjang SMK.

1. Mengaplikasikan Spektrum keahlian disesuaikan dengan kebutuhan DUDI / dunia kerja di masing – masing program keahlian.
2. Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari kelompok umum dan kelompok kejuruan. Pada kelompok kejuruan dibuat jadwal blok atau pengelompokan materi Kejuruan.

Jadwal sistem blok ini menjadi fokus dalam rekontruksi kurikulum.

Tabel 4.6. Sistem Blok

Sistem Blok
Pembelajaran sistem blok di sesuaikan dengan pembelajaran produktif sehingga dalam waktu satu minggu anak anak fokus terhadap praktik di kejuruannya
Seluruh mata pelajaran diajarkan dari jam 07.15- 15.00 dalam satu tahun
<ol style="list-style-type: none">1. Dalam satu tahun pelajaran, seluruh mata pelajaran, pembelajaran (kecuali mata pelajaran PJOK) dibagi ke dalam 4 blok waktu masing-masing disesuaikan beban jumlah jam pertahun.2. Sebagai contoh mata pelajaran Informatika dalam satu tahun jumlah JP adalah 144 JP. Jika dalam satu hari ada 9 JP maka blok mapel Informatika adalah $144:9 \text{ JP} = 16$ hari, sehingga dalam satu semester blok mapel Informatika adalah 8 hari.

a. Kelebihan sistem blok untuk Guru

- 1) Guru mempunyai waktu lebih untuk menyelesaikan pembelajaran, melakukan ujian, atau mengevaluasi praktik peserta didik. Karena waktu tatap muka lebih lama guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan metode yang inovatif.
- 2) Waktu dalam pembelajaran dapat efektif, karena pada sistem blok ini waktu tidak akan terbuang untuk pembukaan kelas, penjelasan tujuan atau aturan aturan lain dalam pembelajaran.
- 3) Dengan waktu pembelajaran yang lebih lama dari jadwal biasanya, memberikan guru kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran lebih dalam, dan diskusi dengan pemikiran yang kritis sehingga memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan seluruh peserta didik. Kolaborasi antara guru dan peserta didik dimungkinkan karena penjadwalan blok memberi mereka waktu yang panjang di yang mereka dapat bertukar ide dan strategi.
- 4) Meningkatnya disiplin peserta didik dan kehadiran peserta didik yang meningkat. Guru merasa mampu menangani perilaku siswa

karena memiliki banyak waktu untuk mengatasi permasalahan di kelas dan memiliki hubungan emosional yang kuat dengan peserta didik.

- b. Kelebihan Sistem Blok untuk peserta didik
- 1) Memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mempelajari materi secara mendalam.
 - 2) Waktu pembelajaran menjadi lebih banyak dan hal tersebut memungkinkan peserta didik belajar hingga tuntas.
 - 3) Meningkatnya nilai dan pemahaman peserta didik karena peserta didik dapat belajar banyak di kelas dan lebih mampu memusatkan perhatian pada pelajaran mereka.

Dengan blok waktu yang lebih panjang, guru memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pelajaran dan untuk memeriksa dan mengevaluasi pembelajaran dengan blok waktu yang lebih lama memungkinkan untuk studi yang mendalam, seperti mengerjakan proyek / penelitian individu / kelompok, kolaborasi antar peserta didik dan guru.

Namun sistem blok ini juga mempunyai kekurangan yaitu; absen atau izin sulit dilakukan bagi peserta didik jika tidak dapat mengikuti pembelajaran walaupun hanya sekali saja, hal ini dikarenakan dalam sekali pertemuan tatap muka akan berlangsung lebih lama dari pada dalam model penjadwalan tradisional, ketika peserta didik tidak hadir dalam satu tatap muka mereka mungkin kesulitan untuk mengejar. Apabila siswa tidak mengikuti pembelajaran tersebut maka akan tertinggal jauh materi yang disampaikan atau tertinggal jauh praktik kejurumannya. Dari uraian diatas maka sistem blok sebagai alternatif model pembelajaran dalam proses transisi kurikulum.

3. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 6 Bulan
4. Menyusun Bahan ajar yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pelatihan terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.
5. Guru yang mengajar memiliki kompetensi setara dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, dibuktikan dengan sertifikat kompetensi

- dimasing-masing kejuruan. Juga bekerjasama dengan perusahaan untuk mengirimkan Guru Tamu (unsur perusahaan) yang relevan.
6. Melakukan analisis terhadap ketersediaan Sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja.

Dampak positif dan negatif bagi guru dan peserta didik adanya Rekontruksi Kurikulum

1. Dampak positif bagi Guru
 - a. Struktur kurikulum yang lebih fleksibel, jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun.
 - b. Fokum pada materi yang esensial, capaian pembelajaran diatur per fase, bukan per tahun.
 - c. Memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
 - d. Aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagi praktik baik.
2. Dampak Positif bagi Peserta Didik
 - a. Siswa dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya.
 - b. Menperoleh pembelajaran berbasis kearifan lokal.
 - c. Pembelajaran dirasa lebih menyenangkan.
 - d. Dengan kurikulum sistem blok siswa akan lebih fokus kepada praktikum di setiap program keahlian masing-masing.
3. Dampak negatif bagi guru
 - a. Ketika peserta didik tidak hadir dalam satu tatap muka mereka mungkin akan kesulitan untuk mengejar pada pertemuan berikutnya.\
 - b. Apabila Guru tidak mempersiapkan pembelajaran dengan baik maka pembelajaran dengan durasi panjang menjadi kurang efektif

4. Dampak negatif bagi siswa
 - a. Absen atau izin sulit dilakukan bagi peserta didik jika tidak dapat mengikuti pembelajaran walaupun hanya sekali saja, karena akan pembelajaran berajalan dengan durasi yang lama.
 - b. Sebagian siswa mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran system blok mata pelajaran umum.

Kesimpulan

Desain kurikulum dengan menerapkan model kurikulum berbasis teknologi (digital learning) sangat tepat diterapkan pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) khususnya di SMK Darunnajah Banjarmasin, karena pembelajaran digital dapat meningkatkan kompetensi guru di bidang TIK sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif serta siswa akan terhindar dari rasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran. Konsep mengintegrasikan teknologi ke kurikulum bertujuan melekatkan teknologi ke pedagogik untuk mendukung proses pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMK Darunnajah Banjarmasin menerapkan pilihan 2 (dua) yaitu mandiri berubah, yaitu dengan mengimplementasikan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, serta berpedoman pada standarisasi sekolah vokasi yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek yaitu melakukan penyesuaian 8 (delapan) aspek link and match.

Rekonstruksi kurikulum di SMK Darunnajah Banjarmasin dalam penerapan merdeka belajar fokus pada pembelajaran sistem blok mata pelajaran kejuruan, sistem blok sebagai alternatif model pembelajaran dalam proses transisi kurikulum, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan adanya peningkatan kompetensi siswa yang signifikan sesuai bakat dan minat, serta unggul dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mudrikah, A. Khorri, & H. Hamdani. (2022). Implementasi Merdeka Belajar. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, & W, D. T. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1355–1364.
- Capaian Pembelajaran jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka, (2022).
- Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (2022).